Volume 2 Issue 2 (2026) Pages 327-337
BORASPATI: The Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures
ISSN: 3089-2600 (Online)

Peta Cerita Interaktif sebagai Media Inovatif untuk Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas IV SD Swasta Bintang Kejora

Interactive Story map as an Innovative Medium for Teaching Narrative Writing in Grade IV at Bintang Kejora Private Elementary School

Sannur Hayati Sinaga✉

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli

Abstrak

Kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama dalam mengembangkan ide, menyusun alur, dan menata struktur cerita secara runtut. Permasalahan ini dipengaruhi oleh penggunaan metode konvensional yang belum didukung media visual yang membantu siswa merencanakan tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas Peta Cerita Interaktif sebagai media inovatif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Swasta Bintang Kejora. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu one group pretest–posttest. Subjek penelitian berjumlah 40 siswa. Data dikumpulkan melalui tes menulis narasi dan dianalisis menggunakan uji-t berpasangan serta N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai pretest 64,50 menjadi 82,75 pada posttest. Nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 (<0,05) dan N-Gain 0,55 berkategori sedang. Dengan demikian, Peta Cerita Interaktif efektif meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa secara terstruktur dan kreatif.

Kata Kunci: *menulis narasi; media pembelajaran; peta cerita; sekolah dasar*.

Abstract

Elementary students' narrative writing skills remain relatively low, particularly in developing ideas, organizing plot structures, and composing coherent stories. This problem is influenced by conventional teaching methods that lack visual media to support students' writing planning. This study aims to examine the effectiveness of Interactive Story map as an innovative medium in improving fourth-grade students' narrative writing skills at Bintang Kejora Private Elementary School. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental one group pretest–posttest design involving 40 students. Data were collected through narrative writing tests and analyzed using paired sample t-test and N-Gain. The results revealed a significant improvement, with the mean score increasing from 64.50 (pretest) to 82.75 (posttest). The t-test significance value was 0.000 (<0.05) and the N-Gain score was 0.55 (moderate category). Therefore, the Interactive Story map is effective in improving students' narrative writing skills in a structured and creative manner.

Keywords: *elementary school; instructional media; narrative writing; story map.*

Copyright (c) 2026 Sannur Hayati Sinaga

✉ Corresponding author : Sannur Hayati Sinaga

Email Address : Sannursinaga.h28@gmaik.com
Received 23 Januari 2026, Accepted 09 Februari 2026, Published 13 Februari 2026

Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks, karena menuntut keterampilan berpikir, pengorganisasian ide, serta penguasaan kaidah bahasa secara terpadu. Di tingkat sekolah dasar, keterampilan menulis narasi menjadi salah satu bentuk ekspresi yang penting untuk dikembangkan karena dapat melatih siswa menuangkan pengalaman, imajinasi, dan emosi secara terstruktur. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, menulis narasi kerap kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Mereka kesulitan memulai tulisan, menyusun alur cerita, dan mengembangkan ide secara runtut dan koheren.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional, di mana guru lebih banyak memberikan tugas tanpa dukungan media visual yang membantu siswa dalam membangun kerangka cerita. Akibatnya, hasil tulisan siswa cenderung datar, tidak memiliki struktur yang jelas, dan minim kreativitas. Padahal, pembelajaran menulis narasi seharusnya mampu menghadirkan suasana belajar yang imajinatif dan menyenangkan, serta memberikan ruang eksplorasi bagi siswa dalam menyampaikan gagasannya.

Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita, terutama dalam menyusun ide, alur, dan menyampaikan cerita secara runtut. Salah satu penyebabnya berkaitan dengan perbedaan cara berpikir atau gaya kognitif masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang mampu berpikir secara mandiri dan terfokus (*field-independent*) cenderung lebih baik dalam menulis narasi dibandingkan siswa yang lebih bergantung pada petunjuk dari luar (*field-dependent*) (Tambi et al., 2022). Artinya, cara siswa memproses informasi ikut memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis. Selain itu, sebuah survei menemukan bahwa menonton film animasi dapat membantu siswa membayangkan alur cerita dan tokoh dengan lebih jelas. Rangsangan visual semacam ini ternyata dapat membantu siswa memahami struktur cerita dan memudahkan mereka memulai menulis (Aditiya, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual atau multimedia di kelas bisa menjadi cara efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis narasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2024) juga menegaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis dengan bantuan media visual yang tepat sangat penting untuk keberhasilan akademik di berbagai bidang studi. Ketiadaan alat bantu ini dapat berdampak serius terhadap prestasi belajar, sehingga memperkuat urgensi penggunaan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan media. Temuan McGreevey (1984) juga mendukung bahwa integrasi media visual membantu siswa memahami konsep secara menyeluruh sebelum masuk ke tahap analisis yang lebih rinci. Hal ini menjadi sangat relevan dalam lanskap pendidikan yang kini sarat akan multimedia, di mana berbagai bentuk ekspresi perlu dikolaborasikan dengan media cetak tradisional.

Dengan demikian, integrasi media visual dalam pembelajaran menulis narasi bukan hanya bermanfaat, melainkan menjadi kebutuhan penting untuk menumbuhkan kreativitas, membangun struktur tulisan, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode tradisional yang mengabaikan peran media berisiko mempertahankan pola menulis yang kaku dan tidak menarik. Oleh sebab itu, adopsi strategi pembelajaran inovatif diyakini akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil tulisan siswa.

Integrasi media pembelajaran inovatif dan visual dalam pembelajaran menulis narasi kini semakin diakui sebagai kebutuhan penting. Di antara berbagai media yang tersedia, peta cerita (*story map*) terbukti menjadi salah satu alat yang efektif untuk mengembangkan

keterampilan menulis narasi siswa (Dita et al., 2021; Astuti et al., 2023; Rahayu et al., 2024). Peta cerita merupakan alat bantu visual berbentuk grafik yang memuat unsur-unsur penting dalam sebuah cerita, seperti tokoh, latar, konflik, alur, dan penyelesaian. Media ini memberikan kerangka yang terstruktur, sehingga membantu siswa merencanakan dan mengorganisasi ide-ide mereka sebelum mulai menulis (Basri et al., 2023; de Smet et al., 2011; J. I., 2023). Dengan demikian, siswa dapat menyusun cerita secara logis sekaligus mengekspresikan kreativitasnya dengan lebih mudah.

Penelitian ini mengangkat media *story map* dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Bintang Kejora, sebuah topik yang masih jarang diteliti. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya media visual dan digital storytelling dalam dunia pendidikan, fokus utama biasanya tertuju pada jenjang pendidikan tinggi atau mata pelajaran tertentu seperti sains dan geografi. Groshans et al. (2019) meneliti penggunaan digital *story map* dalam pembelajaran STEM, sementara Vojteková et al. (2022) mengevaluasi media ini pada mahasiswa calon guru, khususnya pada mata pelajaran geografi. Artinya, belum banyak penelitian yang secara langsung mengkaji penggunaan *story map* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru, yaitu penerapan *story map* secara khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV di SD Swasta Bintang Kejora. Dalam pembelajaran ini, siswa dibimbing menyusun unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, konflik, alur, dan penyelesaian secara visual dan terstruktur. Selain pendekatan yang lebih sesuai untuk usia anak-anak, penelitian ini juga menggabungkan evaluasi kualitatif dan kuantitatif untuk melihat efektivitas metode ini dibandingkan dengan metode tradisional.

Kebaruan lainnya terletak pada perluasan cakupan manfaat *story map*. Jika sebelumnya metode ini banyak diterapkan untuk siswa berkebutuhan khusus (Browder et al., 2017; Stringfield et al., 2011), maka penelitian ini mencoba membuktikan bahwa pendekatan yang sama juga efektif bagi siswa reguler di kelas IV. Dengan demikian, hasil penelitian ini berpotensi menjadi dasar penerapan *story map* sebagai media standar dalam pembelajaran narasi di sekolah dasar. Lebih jauh, penelitian ini juga selaras dengan arah pendidikan masa kini yang menekankan literasi, penggunaan media visual, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, selain mengisi kekosongan riset, penelitian ini juga mendorong perubahan paradigma pembelajaran ke arah yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh peta cerita sebagai media inovatif dalam pembelajaran menulis narasi di kelas IV SD Swasta Bintang Kejora. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar saat ini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*), yaitu *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan perlakuan setelah dilakukan pengukuran awal (pretest) dan diakhiri dengan pengukuran akhir (posttest). Desain ini dipilih untuk mengetahui efektivitas media peta cerita (*story map*) terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa.

Skema desainnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2}$$

Keterangan:

O_1: Pretest kemampuan menulis narasi

X: Perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media peta cerita

O_2: Posttest kemampuan menulis narasi

Untuk menguji efektivitas media peta cerita interaktif terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Swasta Bintang Kejora, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan menulis narasi siswa setelah menggunakan media peta cerita.

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan menulis narasi siswa setelah menggunakan media peta cerita.

Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Bintang Kejora, yang berlokasi di desa Pasar Baru, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, yang berjumlah 40 orang siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara total sampling karena hanya satu kelas yang mempelajari materi menulis narasi dalam kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semester Ganjir tahun Pembelajaran 2025/2026. Oleh karena itu, kelas IV dijadikan satu-satunya kelompok eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran seperti media peta cerita, rubrik penilaian menulis narasi, serta instrumen tes. Selanjutnya, pada tahap pretest, siswa diminta untuk menulis teks narasi tanpa menggunakan media peta cerita. Hasil tulisan siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan rubrik analitik yang mencakup aspek struktur isi (orientasi, komplikasi, dan resolusi), kohesi, serta kaidah kebahasaan. Tahap berikutnya adalah perlakuan (treatment), di mana siswa mengikuti pembelajaran menulis narasi selama tiga kali pertemuan dengan menggunakan media peta cerita. Dalam tahap ini, guru membimbing siswa untuk mengisi peta cerita sebagai kerangka sebelum menyusun teks narasi secara utuh. Setelah perlakuan, dilakukan posttest dengan meminta siswa menulis teks narasi menggunakan topik berbeda namun setara. Hasil tulisan posttest dianalisis menggunakan rubrik yang sama dengan pretest. Tahap terakhir adalah analisis data, yakni dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa setelah menggunakan media peta cerita.

Data dikumpulkan melalui tes keterampilan menulis narasi, baik pada saat pretest maupun posttest. Instrumen tes divalidasi oleh dua ahli pembelajaran bahasa Indonesia untuk menjamin validitas isi. Penilaian dilakukan dengan rubrik analitik yang mencakup aspek: (1) struktur narasi (orientasi, komplikasi, resolusi), (2) kohesi dan koherensi, (3) pilihan kata dan kalimat, serta (4) ejaan dan tanda baca. Data dianalisis menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor rata-rata antara pretest dan posttest. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov–Smirnov Test*. Signifikansi ditetapkan pada taraf $\alpha = 0{,}05$.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media Peta Cerita (*Story map*) dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Swasta Bintang Kejora. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pretest, perlakuan (*treatment*), dan

posttest. Analisis data dilakukan secara statistik untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Statistic	Pretest	Posttest
N	40	40
Mean	64.50	82.75
Std. Deviation	6.39	5.18
Minimum	52	72
Maximum	75	91

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata (mean) kemampuan menulis narasi siswa pada saat pretest adalah 64.50 dengan standar deviasi 6.39, nilai minimum 52, dan nilai maksimum 75. Setelah diberikan perlakuan dengan media Peta Cerita, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82.75, dengan standar deviasi 5.18, nilai minimum 72, dan nilai maksimum 91. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara deskriptif antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Sebelum melakukan analisis uji beda terhadap nilai pretest dan posttest, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik. Uji asumsi yang dilakukan mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal. Uji ini penting dilakukan karena menjadi prasyarat penggunaan uji statistik parametrik seperti paired sample t-test. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada kedua kelompok data, yaitu pretest dan posttest. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Kelompok	Sig. (2-tailed)
Pretest	0.200
Posttest	0.146

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk pretest sebesar 0.200 dan untuk posttest sebesar 0.146. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi $\alpha = 0{,}05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan uji parametrik, yaitu paired sample t-test, guna melihat perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data (pretest dan posttest) memiliki varians yang relatif sama atau homogen. Homogenitas varians menjadi salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, khususnya jika yang digunakan adalah independent sample t-test. Meskipun pada desain one group pretest-posttest homogenitas tidak menjadi syarat mutlak, uji ini tetap dilakukan untuk memastikan bahwa perbedaan skor tidak dipengaruhi oleh ketidaksamaan varians.

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data (*pretest dan posttest*) memiliki varians yang relatif sama atau homogen. Homogenitas varians menjadi salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, khususnya jika yang digunakan adalah independent sample t-test. Meskipun pada desain one group pretest-posttest homogenitas tidak menjadi syarat mutlak, uji ini tetap dilakukan untuk memastikan bahwa perbedaan skor tidak dipengaruhi oleh ketidaksamaan varians. Hasil uji homogenitas dengan Levene's Test ditampilkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Varians (Levene's Test)

Statistik Uji	Nilai
F	1.337
Sig.	0.252

Nilai signifikansi (Sig.) pada uji Levene adalah 0.252, yang lebih besar dari α = 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara data pretest dan posttest. Dengan kata lain, kedua kelompok data memiliki varians yang homogen. Meskipun homogenitas tidak merupakan syarat utama dalam desain satu kelompok (one group), informasi ini memperkuat validitas penggunaan uji parametrik, khususnya paired sample t-test, pada tahap analisis berikutnya.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka dilakukan perhitungan N-Gain Score untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media Peta Cerita Interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perhitungan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas media pembelajaran dari segi peningkatan pemahaman siswa secara individual dan klasikal.

Tabel 4. Output SPSS (Tampilan Tabel N-Gain Statistik Deskriptif)

Statistics	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
N-Gain	40	0.55	0.056	0.46	0.70

Dari hasil perhitungan N-Gain Score, diketahui bahwa rata-rata peningkatan nilai siswa setelah menggunakan media Peta Cerita Interaktif mencapai 0.55 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Artinya, media ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Meskipun belum mencapai kategori tinggi secara klasikal, seluruh siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dan tidak ada yang tergolong dalam kategori "rendah". Ini menunjukkan bahwa penggunaan media ini cukup efektif dan dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan lebih luas.

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest siswa setelah diberi perlakuan, maka dilakukan uji-t berpasangan (paired sample t-test). Uji ini digunakan karena melibatkan dua pengukuran yang berasal dari subjek yang sama (yaitu sebelum dan sesudah perlakuan) untuk melihat adanya perbedaan skor rata-rata.

Sebelum melakukan uji-t, asumsi normalitas data telah diuji menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test, dan hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (sig. pretest = 0,200 dan sig. posttest = 0,146 > 0,05). Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji-t.

Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji-t Berpasangan (Paired Sample T-Test)

Pasangan	Mean Pretest	Mean Posttest	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	64.50	82.75	-18.25	-21.803	39	0.000

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media peta cerita interaktif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SD Swasta Bintang Kejora. Dengan

rata-rata skor pretest sebesar 64.50 dan rata-rata skor posttest sebesar 82.75, terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 18.25 poin, yang secara statistik terbukti signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media Peta Cerita (*Story map*) dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Swasta Bintang Kejora. Melalui desain one group pretest-posttest, dilakukan tiga tahap utama: pretest, pemberian perlakuan (treatment), dan posttest. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial berbasis SPSS.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 64,50 (pretest) menjadi 82,75 (posttest), dengan rentang nilai yang juga mengalami pergeseran ke arah yang lebih tinggi (dari minimum 52 ke 72, dan maksimum 75 ke 91). Ini mengindikasikan adanya perubahan positif dalam kemampuan menulis narasi siswa setelah penggunaan media Peta Cerita.

Sebelum melakukan uji beda, dilakukan uji asumsi statistik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan uji parametrik. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pretest (Sig = 0,200) dan posttest (Sig = 0,146) berdistribusi normal (karena > 0,05). Selain itu, uji homogenitas varians dengan Levene's Test menunjukkan hasil Sig = 0,252 (> 0,05), yang berarti data memiliki varians yang homogen, meskipun ini bukan syarat utama dalam desain satu kelompok.

Perhitungan N-Gain Score menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 0,55, yang termasuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media Peta Cerita mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa, baik secara individu maupun klasikal. Tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai, dan seluruh siswa menunjukkan peningkatan, meskipun tidak semua mencapai kategori tinggi.

Untuk menguji signifikansi peningkatan tersebut, dilakukan uji-t berpasangan (paired sample t-test). Hasilnya menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, bahwa penggunaan media Peta Cerita berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Peta Cerita (*Story map*) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Swasta Bintang Kejora, yang ditandai dengan peningkatan skor rata-rata dari 64,50 pada pretest menjadi 82,75 pada posttest. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya penggunaan *graphic organizer* dalam pembelajaran menulis.

Penelitian oleh Gillespie & Graham (2014), melalui analisis meta terhadap berbagai intervensi pembelajaran menulis, menemukan bahwa pendekatan instruksional yang terstruktur secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis, khususnya pada siswa yang memiliki hambatan belajar. Dengan demikian, hasil positif dari penelitian ini memperkuat temuan mereka, bahwa penggunaan media berbasis struktur seperti Peta Cerita mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan ide dan alur narasi secara lebih sistematis.

Selain itu, penelitian oleh Browder et al. (2017) yang mengkaji penggunaan *story map*ping dalam meningkatkan pemahaman cerita pada siswa dengan spektrum autisme, mendukung prinsip bahwa pendekatan berbasis struktur cerita dapat membantu siswa

memahami dan merekonstruksi elemen-elemen naratif. Meskipun fokus penelitiannya lebih pada pemahaman daripada produksi tulisan, keduanya menekankan bahwa pemetaan elemen cerita memiliki manfaat nyata dalam proses belajar menulis narasi, sebagaimana terbukti dalam peningkatan kemampuan menulis siswa pada penelitian ini.

Dari sisi penggunaan media dan teknologi, Groshans et al. (2019) meneliti efektivitas digital *story map*s dalam pembelajaran STEM. Meskipun konteks dan bidangnya berbeda, esensi penelitian mereka bahwa media interaktif dan inovatif mendukung peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa yang tercermin pula dalam temuan penelitian ini, meskipun *Story map* yang digunakan bersifat manual atau konvensional. Ini menegaskan bahwa media pembelajaran tidak harus digital untuk berdampak positif, selama pendekatan yang digunakan bersifat terstruktur dan menarik.

Lebih lanjut, Hughes et al. (2019) menunjukkan bahwa umpan balik terarah yang dipadukan dengan penggunaan graphic organizer dapat meningkatkan perkembangan kemampuan menulis siswa. Hal ini sejalan dengan prosedur penelitian ini, di mana guru memberikan bimbingan langsung dalam penggunaan Peta Cerita, yang tidak hanya memandu siswa dalam menyusun tulisan, tetapi juga mengembangkan pemahaman mereka terhadap struktur narasi secara mendalam.

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah pada sasaran penelitian. Banyak penelitian terdahulu, seperti yang dikaji oleh Stringfield et al. (2011), lebih banyak dilakukan pada tingkat pendidikan tinggi atau pada guru dalam pelatihan. Penelitian ini justru mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV, yang selama ini relatif jarang menjadi subjek eksplisit dalam kajian efektivitas media pembelajaran menulis narasi.

Dari sisi metodologi, penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (quasi-experimental) dengan model one group pretest-posttest, serta dianalisis menggunakan uji statistik parametrik (uji-t berpasangan). Pendekatan ini memberikan kekuatan analisis yang lebih tinggi dibanding penelitian lain yang hanya menggunakan metode deskriptif tanpa uji inferensial. Ini menjadikan temuan dalam penelitian ini tidak hanya kuat secara naratif, tetapi juga terbukti secara statistik.

Dalam pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), penelitian oleh Ali & Mousa (2023) menyoroti penggunaan *Story map* dalam membantu pembelajar bahasa kedua dalam memahami struktur narasi. Meski demikian, penelitian ini menekankan penerapannya dalam konteks lokal dan dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis dalam bahasa ibu (Bahasa Indonesia), bukan sebagai media bantu pembelajaran bahasa asing. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media Peta Cerita juga relevan untuk pendidikan dasar dengan kurikulum nasional.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman mengenai efektivitas *Story map*, baik dalam konteks lokal maupun secara umum. Penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan sebelumnya, tetapi juga menambah perspektif baru, terutama dalam penerapannya di tingkat pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan dan penerapan media pembelajaran yang kreatif dan terstruktur, terutama dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi pada jenjang sekolah dasar.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting dalam praktik pembelajaran menulis narasi di tingkat sekolah dasar. Penggunaan media Peta Cerita terbukti mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan ide secara runtut, logis, dan ekspresif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dan terstruktur seperti Peta Cerita dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis. Implikasi praktisnya, guru dapat mengintegrasikan media ini dalam pembelajaran sebagai alat bantu yang mampu menjembatani kesulitan siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Secara lebih luas, hasil ini juga mendorong pengembangan media pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Penelitian ini tidak lepas dari sejumlah keterbatasan yang patut dicermati. Salah satu keterbatasan terletak pada lingkup penelitian yang masih terbatas pada satu satuan pendidikan dasar dengan jumlah peserta yang relatif kecil, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasi secara luas. Fokus kajian juga hanya menyoroti keterampilan menulis narasi, belum menyentuh keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca yang tak kalah penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di samping itu, waktu pelaksanaan penggunaan media Peta Cerita masih cukup singkat, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas jangka panjang dari media tersebut. Ke depan, penelitian serupa disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan peserta didik dari berbagai latar belakang, memperluas aspek keterampilan bahasa yang dikaji, serta memperpanjang durasi implementasi media agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif. Tak kalah penting, pengembangan versi digital dari media ini juga perlu dipertimbangkan sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang adaptif dan berbasis teknologi di era pendidikan abad ke-21.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Peta Cerita (*Story map*) secara signifikan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Swasta Bintang Kejora. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 64,50 menjadi 82,75 pada posttest, serta hasil uji-t berpasangan yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik (Sig. 0,000 < 0,05). Skor N-Gain sebesar 0,55 yang berada pada kategori sedang juga mengindikasikan bahwa penggunaan media ini memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa, baik secara individual maupun kelompok. Temuan ini mendukung dan memperkuat hasil studi sebelumnya yang menekankan pentingnya media visual dan pendekatan terstruktur dalam pembelajaran menulis Peta Cerita tidak hanya membantu siswa dalam menyusun alur cerita secara runtut dan logis, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Media ini terbukti inklusif dan adaptif, memberikan manfaat tidak hanya bagi siswa dengan kemampuan menulis yang baik, tetapi juga bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide secara tertulis. Di samping itu, penggunaan *graphic organizer* seperti Peta Cerita dapat menjadi strategi pendidikan yang relevan dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat visual, terstruktur, dan kontekstual dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar, serta membuka peluang bagi pengembangan inovasi pembelajaran yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Aditiya, M. D. (2022). Students' Perspectives in Writing Narrative Texts Using the Animated Film. *Ahmad Dahlan Journal of English Studies*, *9*(1), 27–36. https://doi.org/10.26555/adjes.v9i1.36

Ali, F. A., & Mousa, M. O. (2023). The Effect of *Story map*s Strategy on Iraqi EFL Preparatory School Students Creative Thinking. *Journal of Tikrit University for Humanities*, *30*(11, 2), 27–47. https://doi.org/10.25130/jtuh.30.11.2.2023.23

Basri, M., Wahyuni, R., Papingka, G. K., & Lessy, L. Y. (2023). Outline Technique in Teaching Writing Skill at MTS Negeri 1, Morotai Island. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, *2*(3), 1069–1078. https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i3.3354

Browder, D. M., Root, J. R., Wood, L., & Allison, C. (2017). Effects of a Story-Mapping Procedure Using the iPad on the Comprehension of Narrative Texts by Students With Autism Spectrum Disorder. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, *32*(4), 243–255. https://doi.org/10.1177/1088357615611387

de Smet, M. J. R., Broekkamp, H., Brand-Gruwel, S., & Kirschner, P. A. (2011). Effects of electronic outlining on students' argumentative writing performance. *Journal of Computer Assisted Learning*, *27*(6), 557–574. https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2011.00418.x

Dita, P. P. S., Murtono, M., Utomo, S., & Sekar, D. A. (2021). Implementation of Problem Based Learning (PBL) on Interactive Learning Media. *Journal of Technology and Humanities*, *2*(2), 14–30. https://doi.org/10.53797/jthkkss.v2i2.4.2021

Gillespie, A., & Graham, S. (2014). A Meta-Analysis of Writing Interventions for Students With Learning Disabilities. *Exceptional Children*, *80*(4), 454–473. https://doi.org/10.1177/0014402914527238

Groshans, G., Mikhailova, E., Post, C., Schlautman, M., Carbajales-Dale, P., & Payne, K. (2019). Digital *Story map* Learning for STEM Disciplines. *Education Sciences*, *9*(2), 75. https://doi.org/10.3390/educsci9020075

Hidayat, A. R., Aldo Hermaya Aditiya Nur Karsa, & Savandha, S. D. (2024). Increased Interest in Reading and Writing in Students of SB Kampung Bharu Kuala Lumpur Malaysia through Image Media. *Syntax Idea*, *6*(3), 1507–1516. https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i3.3163

Hughes, M. D., Regan, K. S., & Evmenova, A. (2019). A Computer-Based Graphic Organizer With Embedded Self-Regulated Learning Strategies to Support Student Writing. *Intervention in School and Clinic*, *55*(1), 13–22. https://doi.org/10.1177/1053451219833026

J. I., H. (2023). The Impacts of Visual Aids in Promoting the Learning Processes in Schools in Pakistan. *African Journal of Education and Practice*, *9*(1), 51–60. https://doi.org/10.47604/ajep.1912

Ketut Meli Astuti, I Made Suarjana, & Gusti Ayu Putu Sukma Trisna. (2023). PERISA Audio Visual Media on Learning Social Diversity for Class V Elementary School Students. *Journal of Education Technology*, *7*(3), 449–461. https://doi.org/10.23887/jet.v7i3.62035

McGreevey, L. M. (1984). *The effect of instructional media on the composition skills of eleventh graders* [Iowa State University, Digital Repository]. https://doi.org/10.31274/rtd-180813-6645

Rahayu, K. G. A., Ardana, I. M., & Suarni, N. K. (2024). Improving Students' Reading Comprehension Ability and Learning Activeness Using Project-Based Learning Model Assisted by Visual Media. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *7*(1), 146–154. https://doi.org/10.23887/jp2.v7i1.73888

Stringfield, S. G., Luscre, D., & Gast, D. L. (2011). Effects of a *Story map* on Accelerated Reader Postreading Test Scores in Students With High-Functioning Autism. *Focus on*

Autism and Other Developmental Disabilities, *26*(4), 218–229. https://doi.org/10.1177/1088357611423543

Tambi, T., Murtadho, F., & Rahmat, A. (2022). THE EFFECT OF LEARNING STRATEGY AND COGNITIVE STYLE ON STUDENTS' NARRATIVE WRITING ABILITY. *English Review: Journal of English Education*, *10*(2), 613–620. https://doi.org/10.25134/erjee.v10i2.6278

Vojteková, J., Žoncová, M., Tirpáková, A., & Vojtek, M. (2022). Evaluation of *story map*s by future geography teachers. *Journal of Geography in Higher Education*, *46*(3), 360–382. https://doi.org/10.1080/03098265.2021.1902958